



4.1 Kesimpulan

Film *Bienvenue à Marly-Gomont* yang diciptakan berdasarkan kisah nyata ini menyajikan cerita serta kritik sosial yang berkaitan dengan interaksi antar ras yang sarat dengan rasisme. Dengan kajian semiotika, penelitian film ini dibedah dan diinterpretasikan dengan dukungan aplikasi ilmu-ilmu sastra, perfilman, linguistik dan juga ilmu sosial, yaitu rasisme dan kolonialisme.

Sesuai dengan rumusan masalah dan juga lingkup penelitian yang sudah ditujukan, penelitian yang telah dilakukan memaparkan representasi-representasi rasisme dalam film *Bienvenue à Marly-Gomont*. Terdapat lima adegan yang menunjukkan rasisme simbolis, empat adegan yang menunjukkan rasisme aversif dan dua adegan yang menunjukkan rasisme ambivalen.

Bentuk rasisme simbolis pada film digambarkan dengan tokoh-tokoh kulit putih yang dengan sengaja mengasingkan orang kulit hitam secara superior dan merendahkan kemampuan atau nilai mereka. Bentuk rasisme aversif digambarkan dengan tokoh-tokoh kulit putih yang berusaha menghindari interaksi natural berbentuk apapun dengan seorang kulit hitam. Sedangkan bentuk rasisme ambivalen digambarkan dengan tokoh-tokoh kulit putih yang mereduksi peluang kulit hitam

dalam berkarir sekaligus pengakuan mereka terhadap keprofesionalitasannya demi

urusan politik.

Penulis juga menyimpulkan rasisme ambivalen jarang didapati karena untuk

menemukan situasi di mana seseorang dipandang dengan sisi positif seiring dengan

asumsi buruk atau prasangka rasial, perlu ada situasi-situasi sebelumnya yang membuat

orang-orang melihat nilai-nilai positif dari seseorang dari kelompok ras tersebut.

Sebagaimana di dalam cerita ini, kedua adegan rasisme ambivalen tersebut ditemukan

ketika cerita dalam film sudah berkembang menuju pertengahan dengan tokoh yang

sudah berkali-kali berkomunikasi dengan tokoh utama. Sedangkan rasisme simbolis

dan rasisme aversif lebih mudah didapati karena untuk hal tersebut terjadi, tidak

diperlukan interaksi dengan beberapa level dan keberlanjutan.

Film ini merupakan salah satu sarana pembelajaran sikap dalam

mengidentifikasi perilaku-perilaku rasisme serta bagaimana biasanya pelaku bertindak.

Tentunya sutradara film ini mengharapkan bahwa pesan moral untuk saling memahami

dan menghargai dan pantang menyerah terhadap kebencian rasial akan diterima dengan

baik oleh penonton.

4.2 Saran

Diharapkan penelitian ini dapat memacu peneliti lain untuk menelebih film-film

baru dengan metode kajian semiotika. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi

pendukung maupun referensi bagi pembaca maupun peneliti lain untuk memahami

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Budiman. (2015). *Senang Bisa Menulis Skenario*. Esensi Penerbit Erlangga.
- Bandur, Agustinus. (2016). *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Eco, Umberto (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Eulau, Heinz et Paul D. Karps. (1977) The Puzzle of Representation: Specifying Components of Responsiveness. Comparative Legislative Research Center: University of Iowa Diambil dari: <http://faculty.washington.edu/jwilker/353/puzzle.pdf>
- Fanon, Frantz. (2008). *Black Skin, White Masks: Kolonialisme, Rasisme dan Psikologi Kulit Hitam* (Harris H. Setiajid) Yogyakarta: Jalasutra. (Karya asli dipublikasikan 1952)
- Film. (n). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/film>
- Fortner, Nile. (2018). Review “The African Doctor” (2016). *Cinephellas* Diambil dari: <https://cinephellas.com/2018/06/25/review-the-african-doctor-2016/>
- Eulau, Heinz et Paul D. Karps. (1977). The Puzzle of Representation: Specifying Components of Responsiveness. Comparative Legislative Research Center: University of Iowa Diambil dari: <http://faculty.washington.edu/jwilker/353/puzzle.pdf>
- Ida, Rachmadi. (2014) *Metode Penelitian dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Keith. (2017). Review “The African Doctor” (2016). *Keith and The Movies*. Diambil dari: <https://keithandthemovies.com/2017/04/1/review-the-african-doctor-2016/>
- Lajevardi, Nazita et Kassra A. R. Oskooni. (2018). Old-Fashioned Racism, Contemporary Islamophobia, and the Isolation of Muslim Americans in the Age of Trump. Comparative Legislative Research Center: Journal of Race, Ethnicity and Politics: American Political Science Association dari: <https://www.cambridge.org/core/services/aop-cambridge-core/content/view/DF3CF364ED112948C1BD52F712B6A8AE/S205660851700037Xa.pdf/div-class-title-old-fashioned-racism-contemporary-islamophobia-and-the-isolation-of-muslim-americans-in-the-age-of-trump-civ.pdf>
- Martinet, Jeanne. (2010) *Semiotika, Kajian Teori Tanda Saussuran antara Semiotika Komunikasi dan Semiotika Signifikasi*. Yogyakarta: Jalasutra

- Mercer, John. *Semiotics and Film Theory*. *Film Reference*. Diambil dari: <http://www.filmreference.com/encyclopedia/Romantic-Comedy-Yugoslavia/Semiotics-SEMIOTICS-AND-FILM-THEORY.html>
- Ritzer, George. (2014) *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Romanini, Vinicius (2009) Minute Semiotic. Diambil dari: <http://www.minutesemeiotie.org/>
- Sarwono, Jonathan . (2013). *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: Andi Sarwono, Sarlito W. et al. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika Saatchi, Charles. (2015). *Beyond Belief: Racist, Sexist, Rude, Crude and Dishonest : The Golden Age of Madison Avenue*. London: Booth-Clibborn Editions
- Sobur, Alex. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex . (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarto, Kamanto. (2004) *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..
- Taylor, E. Shelley et al. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.